

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan ekonomi yang mengaitkan konsep ekonomi dengan kegiatan praktiknya namun dalam merealisasikannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam aspek ekonomi. Permasalahan-permasalahan ekonomi dapat dijumpai di setiap negara termasuk Indonesia yang hingga saat ini masalah ekonomi terus berlangsung, seperti diterapkannya berbagai macam kebijakan pemerintah dalam upaya mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi. Kebijakan lain yang saat ini ramai diperbincangkan adalah kenaikan harga bakar minyak (BBM) sebagai salah satu sumber daya alam yang ketersediaannya terbatas namun permintaannya sangat tinggi, tentunya hal tersebut akan berdampak langsung kepada kenaikan harga-harga barang pokok lainnya dan mampu menyebabkan naiknya tingkat inflasi. Begitu pula dengan adanya kenaikan di sektor pangan misalnya kenaikan harga daging atau harga cabai yang sangat dirasakan langsung oleh masyarakat. Permasalahan lain yang terjadi adalah mengenai investasi karena banyak kasus dan korban penipuan berbalut investasi, termasuk kasus yang terakhir yakni kasus Antaboga-Century (Sina, 2012, hlm. 136).

Seperti yang dilansir oleh World Bank (2015) bahwa Indonesia dengan jumlah penduduk saat ini sebanyak 257,6 juta orang, sebagian besar masih menghadapi kendala dalam kesejahteraan hidup, hal ini dapat dilihat dari indikasi pendapatan per kapita masyarakat yang baru mencapai sebesar US\$ 3.440 (data.worldbank.org). Dengan asumsi besarnya pendapatan tersebut maka diperlukannya sistem pengelolaan yang baik agar dapat mengoptimalkan pengalokasiannya, selain itu sama halnya untuk penggunaan sumber belanja, manajemen resiko, dan persiapan dana pensiun dalam menjamin kehidupan dimasa yang mendatang. Fenomena lainnya yang terjadi di masyarakat adalah kurangnya informasi terkait harga-harga barang yang tidak ditunjang dengan pendapatan yang memadai sehingga memungkinkan tingkat kesejahteraan tidak merata.

Hal tersebut tidak akan terjadi jika masyarakat telah mengerti dan memahami mengenai literasi ekonomi atau melek ekonomi (*economic literacy*). Literasi ekonomi merupakan tolak ukur seseorang menyadari seberapa jauh kekuatan yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tidak ditemukan data mengenai tingkat literasi ekonomi masyarakat Indonesia namun berdasarkan data yang ditemukan adalah tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebagai bagian dari literasi ekonomi telah diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) pada tahun 2016 bahwa tingkat literasi keuangan masih rendah hanya mencapai 21,8 persen sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 59,7 persen. Hal tersebut diakibatkan karena akses masyarakat terhadap sektor keuangan formal dan pembiayaan sektor terhadap UMKM di Indonesia yang relatif masih rendah. Bila dibandingkan hasil penelitian World Bank tahun 2014 (www.worldbank.org), tingkat inklusi keuangan Indonesia masih jauh tertinggal dari negara tetangga seperti Singapura sudah mencapai 96 persen, Malaysia mencapai 81 persen dan Thailand mencapai 78 persen sehingga dapat disimpulkan tingkat literasi ekonomi atau melek ekonomi masyarakat di Indonesia masih rendah.

Hasil penelitian tersebut merupakan interpretasi data yang diambil dari berbagai sampel dan pekerjaan, salah satunya adalah pendidik atau guru. Guru merupakan suri teladan bagi orang lain umumnya dan bagi peserta didik khususnya dalam melakukan pengambilan keputusan atau tindakan. Menurut Ruslan (2011) mengungkapkan bahwa faktanya hanya 42,6 persen dari 2,6 juta guru ekonomi atau 1,1 juta orang guru bidang studi ilmu ekonomi yang kini memenuhi kualifikasi baik atau berkualitas baik dan menurut Dinas Pendidikan Kota Bandung (2013) bahwa hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) guru ekonomi SMA di Kota Bandung memiliki nilai rata-rata masih rendah yaitu di bawah 55. Atas dasar tersebut, maka penulis melakukan penelitian terdahulu untuk mengetahui keadaan mengenai tingkat literasi ekonomi guru yang dilakukan terhadap 25 guru ekonomi berasal dari 10 SMA Negeri maupun Swasta di Kota Bandung pada tahun 2016. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Tingkat Literasi Ekonomi Guru SMA di Kota Bandung Tahun 2016

Kriteria	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	13	52
Sedang	9	36
Rendah	3	12
Total	25	100

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi pada guru ekonomi SMA di Kota Bandung berada pada kategori tinggi. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar guru yang tinggal dipertanian telah ditunjang oleh sarana dan prasarana, pusat perbelanjaan, sistem informasi yang lengkap dan lain-lain namun untuk melihat salah satu perilaku dari hasil literasi ekonomi dapat dilihat dari perilaku konsumen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiwati (2014, hlm. 14) bahwa guru-guru SMA di Kota Bandung belum menggambarkan seorang konsumen yang rasional dan jika dilihat dari preferensi kebutuhan, sebagian besar cenderung pada perilaku yang kurang terencana atau cenderung ke arah kurang rasional padahal seorang guru yang menjadi seorang figur di masyarakat dituntut untuk mampu memiliki sikap-sikap dan perilaku yang baik untuk dijadikan contoh oleh peserta didik dan masyarakat lainnya. Kondisi tersebut dapat diakibatkan karena masih kurangnya memahami ilmu ekonomi dan tentunya dapat menimbulkan kekhawatiran yang menyebabkan tingkat literasi ekonomi masyarakat menjadi rendah, sehingga hal tersebut merupakan sesuatu yang harus ditingkatkan untuk mengatasi masalah ekonomi dan mencapai kesejahteraan hidup masyarakat.

Menurut Robert F. Duvall, Presiden dan CEO Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi (www.minneapolisfed.org) "*Economic literacy is a vital skill, just as vital as reading literacy.*" Artinya bahwa melek ekonomi adalah keterampilan penting, sama pentingnya dengan membaca sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi sama vitalnya seperti kemampuan membaca dan menulis. Dengan pengetahuan dasar mengenai ekonomi, masyarakat dapat lebih mengerti fenomena-fenomena yang sedang terjadi khususnya ekonomi dan arah kebijakan

yang diambil oleh pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi. Ditambah lagi saat ini informasi memegang peranan penting dalam memanfaatkannya sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang akan diambil untuk memuaskan kebutuhannya, sehingga pemahaman ekonomi yang dimiliki masyarakat dan adanya informasi sebagai modal baik dalam membuat keputusan yang cerdas. Membuat keputusan cerdas merupakan suatu pilihan, dan pilihan ini membutuhkan suatu upaya dan memahami syarat-syarat yang tepat untuk membuat keputusan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari maka berkaitan dengan upaya dan syarat tersebut, literasi ekonomi menjadi pilihan yang harus dimiliki seseorang, namun tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang baik guna membuat keputusan yang cerdas.

Keputusan ekonomi yang cerdas terindikasi dari kemampuan meracik sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan *benefit*. Untuk penciptaan nilai yang terkristalkan dalam perilaku dibutuhkan literasi ekonomi, karena pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup (Sina, 2012, hlm. 135).

Pentingnya mengenai literasi ekonomi bagi masyarakat diungkapkan pula oleh Gary H. Stern, Presiden *Federal Reserve Bank of Minneapolis* (www.minneapolisfed.org) “melek ekonomi sangat penting karena merupakan ukuran apakah orang memahami kekuatan yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup mereka.” Selain itu, menurut Shauqie Al Azhar (dalam Aisyah, 2014, hlm. 2) bahwa konsep ekonomi perlu dimengerti sejak dini oleh setiap individu karena ilmu tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus menjadi seorang ekonom. Dengan tingginya tingkat literasi ekonomi dalam masyarakat akan berpotensi untuk meningkatkan nilai produktivitasnya.

Tingkat literasi ekonomi yang rendah di masyarakat akan berdampak kepada bagaimana seseorang tidak tepat dalam mengambil keputusan, mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana untuk berbagai aktivitas, adanya sikap konsumtif pada masyarakat, mudah tertipu seperti kasus investasi, rendahnya spirit masyarakat Indonesia dalam menabung, kurangnya informasi mengenai

harga barang bagi masyarakat dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah daripada pengeluarannya sehingga tingkat kesejahteraan tidak merata dan kebiasaan dalam berbelanja secara berlebihan yang berdampak terhadap sulitnya menjadi konsumen yang cerdas. Dampak tersebut akan mengakibatkan masyarakat semakin sulit dalam mencapai kesejahteraannya.

Menyikapi permasalahan tersebut maka literasi ekonomi menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh masyarakat. Literasi ekonomi dalam perekonomian suatu negara menjadi penting karena dengan literasi ekonomi berarti menunjukkan masyarakat suatu negara merupakan konsumen (atau produsen) yang cerdas, sehingga akan mendorong terhadap pertumbuhan produksi dalam negeri yang pada gilirannya akan mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang cerdas akan mampu memilih produk yang dapat mendorong perekonomian negaranya, bukan memperkaya negara lainnya sebagaimana yang menjadi tujuan dari globalisasi (Budiwati, 2014, hlm. 16). Disisi lain, masyarakat sebagai individu memiliki literasi ekonomi yang baik agar dapat mewujudkan tujuan ekonomi yaitu kesejahteraan. Dengan literasi ekonomi yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara mikro maupun makro.

Demikian literasi ekonomi ini penting untuk diteliti dan meningkatkan kemampuan literasi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat salah satu prosesnya dapat ditempuh melalui proses pembelajaran dan pengalaman baik jalur formal maupun jalur nonformal seperti lingkungan dan sosial. George Stigler (dalam Walstad dan Shoper, 1987, hlm. 14) menyatakan bahwa:

I do not despair of raising the economic literacy of the American public unless we fall prey to the superficial idea that all that is necessary is a course or two for every young American. We shall have to combine vast efforts and creative experimentation if we are to produce the first economically literate society in history. As the world becomes more interdependent and economics issues become more pressing, we will need to devote more attention to the economic literacy problem as we prepare students for careers and citizenship.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dalam menciptakan masyarakat dengan literasi ekonomi yang tinggi tidak hanya melalui pendidikan formal saja, tetapi juga mengkombinasikan beberapa pengalaman dan latihan yang lebih kreatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi pada

pendidikan bagi masyarakat bersifatnya tidak formal. Selain itu, cara berpikir seseorang, kemampuan kognitif, lingkungan, sosial akan mempengaruhi bagaimana seseorang dapat berperilaku termasuk bagaimana mampu mengambil keputusan ekonomi sehari-hari.

Beberapa penelitian mengenai literasi ekonomi telah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Tullio Jappelli (2009) yang berjudul "*Economic Literacy: An International Comparison*". Penelitian tersebut melihat hubungan antara kemampuan kognitif (diukur dengan skor tes PISA, tingkat pendaftar ke perguruan tinggi, harapan hidup masyarakat), interaksi sosial yang diukur dari jumlah masyarakat dan infrastruktur teknologi (koneksi internet dan jumlah kepemilikan unit komputer) dan sumber daya untuk berinvestasi (diukur dari GDP perkapita, pertumbuhan pendapatan atau keuangan, sistem keamanan sosial). Penelitian selanjutnya oleh Muhammad Rakib (2015) yang berjudul "*Economic Literacy and the Socio-Economic Condition of Coastal Communities In Indonesia*". Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan perilaku konsumsi terhadap literasi ekonomi masyarakat dan hasilnya menunjukkan berpengaruh positif terhadap literasi ekonomi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Denik Wulandari (2013) yang berjudul "Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap *economic literacy* melalui prestasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Kota Malang". Penelitian tersebut untuk melihat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap literasi ekonomi dan hasilnya menunjukkan berpengaruh positif terhadap literasi ekonomi.

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, peneliti mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dalam bentuk penelitian dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul "Studi tentang Literasi Ekonomi Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bandung."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung?

2. Bagaimana gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek jenis kelamin?
3. Bagaimana gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek usia?
4. Bagaimana gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek status pernikahan?
5. Bagaimana gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek tempat tinggal?
6. Bagaimana gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek pendidikan terakhir?
7. Bagaimana gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek pengalaman kerja?
8. Bagaimana gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek beban tanggungan keluarga?
9. Bagaimana gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek status pegawai?
10. Bagaimana gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek sertifikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung.
2. Gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek jenis kelamin.
3. Gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek usia.
4. Gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek status pernikahan.
5. Gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek tempat tinggal.

6. Gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek pendidikan terakhir.
7. Gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek pengalaman kerja.
8. Gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek beban tanggungan keluarga.
9. Gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek status pegawai.
10. Gambaran umum mengenai literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dilihat dari aspek sertifikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

1.4.1 Secara teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas kajian ilmu ekonomi khususnya mengenai literasi ekonomi.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan ekonomi.
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu solusi atas rendahnya tingkat literasi ekonomi masyarakat di Indonesia.

1.4.2 Secara praktis

1. Diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai literasi ekonomi pada guru-guru ekonomi di SMA di Kota Bandung.
2. Dapat menjadikan masukan dan alat pengambilan keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan literasi ekonomi.
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.
4. Diharapkan dapat memberikan solusi atas masalah ekonomi dikalangan guru ekonomi SMA di Kota Bandung.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.